GAYA BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK (PENGGUNAAN BAHASA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK)

Iyah Parwati[1], Ika Septiana[2], Senowarsito[3]

[1,2,3]*Universitas PGRI Semarang*
E-mail : [1]iyahparwati796@gmail.com, [2]ikaseptiana@upgris.ac.id, [3]senowarsito@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study investigated the pervasive use of slang among adolescents on the TikTok social media platform from a sociolinguistics perspective. The research aimed to identify the types of slang, usage situations, influencing factors, and its communicative impacts. A qualitative approach with a descriptive-analytic method was employed. Data consisting of captions, comments, audio, challenges, and direct messages were collected through observation and note-taking techniques, and then analyzed using Miles and Huberman's framework of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed five dominant forms of slang on TikTok: everyday language, abbreviations, acronyms, text chatting abbreviations, and social media viral terms. Adolescent linguistic behavior was highly stimulated by an interrelation of sociological-psychological factors such as identity seeking and peer group recognition alongside technological aspects like the For Your Page (FYP) algorithm and typing efficiency needs. In conclusion, TikTok has transformed into a digital linguistic laboratory where youth dynamically adapt communication for efficiency. Despite its heavy dominance in informal digital spaces, adolescents maintained a dual linguistic competence, reserving standard Indonesian for formal situations.

Keywords : *Slang, TikTok, Adolescents, Sociolinguistics, Digital Communication*

PENDAHULUAN

Bahasa secara hakiki merupakan instrumen komunikasi fundamental yang digunakan oleh manusia dalam merealisasikan interaksi sosial sehari-hari. Dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, fungsi bahasa bergerak melampaui batas sekadar alat penyampai informasi formal; ia menjelma menjadi representasi identitas sosial, refleksi kebudayaan, serta penanda posisi dan hubungan interpersonal antarindividu. Seiring dengan akselerasi perkembangan zaman yang berkelindan dengan kemajuan masif teknologi informasi dan komunikasi, tata cara masyarakat dalam berbahasa mengalami pergeseran yang signifikan. Fenomena ini melahirkan keberagaman variasi bahasa yang tumbuh subur di berbagai lapisan sosial, di mana kelompok usia remaja bertindak sebagai agen penggerak yang paling aktif dan responsif terhadap perubahan tersebut. Salah satu manifestasi variasi kebahasaan yang paling kentara dan masif ditemukan saat ini adalah merebaknya penggunaan gaya bahasa gaul, baik dalam ritme komunikasi verbal langsung maupun dalam ruang virtual media sosial.

Dalam ilmu sosiolinguistik, fenomena bahasa gaul dinilai sebagai objek kajian yang sangat krusial. Kehadiran istilah-istilah kontemporer di kalangan remaja bukanlah sebuah kebetulan linguistik semata, melainkan sebuah strategi sosial penuturnya. Bahasa Gaul adalah bahasa yang biasa digunakan di kalangan remaja yang mempunyai arti khusus, unik, setiap kata katanya diubah sedemikian rupa sehingga dimengerti di kalanganremaja, biasanya bahasa gaul digunakan di situasi informal. Hal ini dikarenakan, remajamemiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi. (Septi et al., 2024)

Menurut Nurhasanah , bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang berasal dari perkembangan dan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa sehingga tidak memiliki sebuah struktur yang pasti dan aturan yang ditetapkan.(Hamidah et al., 2023)

Bahasa gaul dengan bentuk akronim dan singkatan kerap digunakan untuk memperkuat rasa keakraban dan identitas kelompok remaja di media sosial (Nugroho, 2021). Fenomena ini tidak hanya menunjukkan dinamika berbahasa, tetapi juga memengaruhi kepekaan remaja terhadap tata bahasa baku (Rahayu & Putri, 2015) Penggunaan kata seperti baper (bawa perasaan) atau otw (on the way) semakin jamak ditemukan dalam percakapan daring seharihari, bahkan sering terbawa ke ranah akademik dan formal.

Fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial menjadi bagian yang fundamental dalam kajian sosiolinguistik lantaran mengindikasikan adanya hubungan kausalitas yang erat antara bahasa dan kondisi sosiologis masyarakat penuturnya. Remaja, sebagai kelompok sosial yang berada pada transisi pencarian jati diri, memiliki kecenderungan tinggi untuk mengadopsi dan memproduksi istilah-istilah tertentu guna menegaskan identitas kelompok (*in-group identity*) serta mengikuti arus tren sosial. Melalui ekosistem TikTok yang berbasis audiovisual, kosakata khas seperti *"gue"*, *"lo"*, *"spill"*, *"healing"*, *"insecure"*, dan *"gas"* mengalami penyebaran yang sangat eksponensial. Karakteristik algoritma TikTok yang mengandalkan halaman *For You Page* (FYP) mempercepat sebuah istilah lokal menjadi istilah yang diadopsi secara nasional oleh jutaan remaja dalam waktu singkat.

Berbagai penelitian terdahulu yang meneliti Bahasa gaul diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh (Septi et al., 2024) yang berjudul Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja di Situbondo. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan cermat menunjukkan bahwa remaja seusia itu lebih mudah menggunakan dan memahami bahasa gaul,

terutama ketika mereka berada di sekitar teman dekat mereka. Selain itu, situasi dan kondisi yang memungkinkan penggunaan bahasa gaul harus dipertimbangkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2025) yang berjudul Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja milenial di Twitter menggunakan banyak bentuk akronim seperti otw (on the way), dan lainnya sebagai ekspresi keakraban dan identitas kelompok. Namun, penggunaan bahasa gaul berdampak pada menurunnya kepekaan remaja terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, sehingga memengaruhi kemampuan mereka untuk menyusun kalimat formal dengan tepat. Penelitian ini terbatas pada data di media sosial Twitter, sehingga tidak mencakup media sosial lain atau percakapan luring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik, orang tua, dan pemerintah dalam merumuskan strategi pengembangan bahasa Indonesia di era digital, sehingga remaja mampu menempatkan penggunaan bahasa gaul pada konteks yang tepat.

Dengan mempelajari lebih lanjut tentang cara remaja menggunakan Bahasa gaul di Tiktok, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman masyarakat setempat tentang bahasa dan sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untukmembangun metode komunikasi yang lebih efisien saat perubahan teknologi dan budaya terjadi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi jenis bahasa gaul yang ada di media sosial Tiktok, Situasi Penggunaan Gaya Bahasa Remaja, Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul di TikTok, dan Dampak Penggunaan Gaya Bahasa Gaul TikTok

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Fokus utama penelitian diletakkan pada fenomena sosiolinguistik siber, yaitu penggunaan ragam gaya bahasa gaul di kalangan remaja pada platform media sosial TikTok. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks takarir (caption), komentar, audio, tren tantangan (*challenge*), serta teks dalam pesan langsung (*direct message*) yang mengandung unsur bahasa gaul. Data tersebut diambil dari interaksi digital remaja, konten video, serta aktivitas kolom komentar pada platform media sosial TikTok. Adapun data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan catat. Setelah data dikumpulkan peneliti menganalisis lagi data tersebut dengan cara menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang diperoleh selama proses penelitian. Miles dan Huberman (dalam Patilima, 2013 : 100) mengungkapkan bahwa analisis dalam mengolah data kualitatif dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi Data: Menyeleksi dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus gaya bahasa gaul.
2. Penyajian Data: Menyajikan data temuan dalam bentuk tabel klasifikasi bentuk gaya bahasa serta deskripsi situasi penggunaannya.
3. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan simpulan mengenai bentuk, situasi penggunaan, faktor stimulasi, serta dampak dari penggunaan bahasa gaul tersebut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Gaya Bahasa Gaul yang Digunakan di TikTok

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data pada platform TikTok, ditemukan 6 bentuk utama gaya bahasa gaul yang dominan beroperasi dalam interaksi digital remaja

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian di Tiktok

No	Bentuk Gaya Bahasa	Temuan Data Di Tiktok
1.	Bahasa Sehari-hari	1. Gue lagi mager parah 2. Gas aja bikin video bareng
2.	Singkatan	1. OTW (*On The Way*) 2. BTW (*By The Way*) 3. LOL (*Laugh Out Loud*) 4. ASP (*As Soon As Possible*)
3.	Akronim	1. Bucin (Budak Cinta) 2. Baper (Bawa Perasaan)
4.	Bahasa Singkat Chattingan	1. gmn (gimana) 2. skrg (sekarang) 3. tdk (tidak) 4. cmiiw (*correct me if I'm wrong*).
5.	Bahasa Viral Media Sosial	1. “Spill dong rahasianya!” 2. “Bestie, gas yuk duet!” 3. “*Healing* dulu dari fyp.”

2. Karakteristik Kebahasaan Remaja di Era Digital

Temuan data menunjukkan bahwa platform TikTok telah bertransformasi menjadi laboratorium kebahasaan bagi generasi muda. Pola reduksi ortografis seperti kata *"gmn"* atau *"skrg"* , serta adopsi akronim global (*OTW, BTW, CMIIW*) memperlihatkan bahwa remaja mengutamakan aspek efisiensi dalam berkomunikasi melalui media siber. Kemunculan istilah berbasis tren seperti *"spill"* dan *"fyp"* membuktikan bahwa bahasa di media sosial bergerak sangat dinamis mengikuti perkembangan fitur dan audio yang sedang viral.

Dinamika bahasa gaul di TikTok ini distimulasi oleh interrelasi beberapa faktor sosiologis dan teknologi, di antaranya:

1. Faktor Sosiologis-Psikologis: Masa remaja sebagai fase pencarian identitas mendorong mereka memproduksi kode linguistik yang unik demi mendapatkan pengakuan sosial dan simbol kepemilikan kelompok (*peer group*). Istilah viral juga dikonotasikan positif sebagai cerminan pribadi yang modern dan keren.

2. Faktor Teknologi dan Algoritma: Fitur *For Your Page* (FYP) pada TikTok mempercepat difusi istilah asing atau baru menjadi tren kebahasaan global dalam hitungan hari. Tuntutan untuk merespons video secara kilat lewat perangkat *smartphone* memicu tingginya singkatan praktis untuk efisiensi ruang ketik

KESIMPULAN

Gaya bahasa gaul yang beredar di kalangan remaja melalui media sosial TikTok merupakan wujud variasi bahasa yang merefleksikan dinamika sosial kontemporer serta proses adaptasi teknologi komunikasi digital. Ragam kebahasaan ini terwujud secara konkret lewat variasi bahasa *slang*, singkatan, campur kode (*code-mixing*), hingga pergeseran makna semantik kata lama menjadi istilah viral platform. Meskipun intensitas penggunaan bahasa gaul ini sangat dominan pada ranah informal digital, remaja terbukti masih mempertahankan kemampuan adaptasi kebahasaan yang baik untuk beralih menggunakan ragam bahasa baku saat dihadapkan pada situasi formal nyata. Sinergi antara faktor lingkungan pergaulan virtual, algoritma media sosial, variabel usia, tingkat keakraban, tren gaya hidup, dan tuntutan kepraktisan teknologi smartphone menjadi stimulan utama yang menggerakkan roda kebiasaan berbahasa ini. Adapun saran dalam penelitian adalah :

1. Bagi Remaja: Diharapkan mampu mengasah kecerdasan situasional dalam berbahasa (*linguistic competence*) dengan menggunakan bahasa gaul TikTok secara proporsional dan tetap menjunjung tinggi kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar pada forum resmi atau akademik.
2. Bagi Dunia Pendidikan: Pihak sekolah dan praktisi pendidikan perlu memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis kontekstual-aplikatif, agar siswa paham secara mendalam perbedaan instruksional penempatan ranah formal dan nonformal.
3. Bagi Orang Tua: Diharapkan membangun pola pengawasan yang interaktif terhadap aktivitas digital anak di media sosial guna membimbing anak agar tetap menjaga kesantunan dan etika berbahasa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengembangkan riset lanjutan sejenis dengan memperluas populasi subjek penelitian serta mengolaborasikan pisau analisis sosiolinguistik dengan analisis wacana kritis siber (*cyber critical discourse analysis*) di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak, terutama kedua pembimbing, yaitu: (1) Dr. Ika Septiana, M.Pd dan (2) Prof. Dr. Senowarsito, M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan sampai terselesainya penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *9*(1), 61–68.

Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Rahayu, & Putri, A. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Paradigma*, *2*(1), 1–15.

Saragih, E. L. L., Simorangkir, N. A., & Aritonang, C. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial Twitter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)*, *1*(3), 34–45.

Septi, E. A., Adelia, R. P., & Khofifa, H. N. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja di Situbondo. *Jurnal Lentera Edukasi*, *1*(1), 16–22.